

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 BLORA

Dwi Bagus Santoso Setiawan, Wachidi, Hafidz
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMPN 2 Kabupaten Blora pada tanggal 5 Januari 2024 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah, dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas saja. Hal ini berakibat pada motivasi belajar siswa SMPN 2 Kabupaten Blora menurun. Demikian juga berdasarkan hasil evaluasi prestasi belajar siswa pada ulangan harian kelas 8 tahun pelajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga rendah. Ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata kelas 60, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kabupaten Blora; (2) Untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kabupaten Blora; (3) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi atau **(Mixed Method)** yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian sekuensial, karena menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Quasi Eksperimen. Pada Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi subyek penelitiannya adalah kelas 8 A dengan jumlah 32 siswa. Sedangkan pada penelitian Quasi Eksperimen jumlah populasinya sebanyak 64 siswa. Sampel kelompok Eksperimen kelas 8 J berjumlah 32 siswa dan sampel kelompok kontrol kelas 8 I sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian PTK dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian Quasi Eksperimen dikumpulkan melalui tes. Teknik pengolahan data pada penelitian PTK dengan Prosentase. Sedangkan teknik pengolahan data pada penelitian quasi Eksperimen dengan t. Test. Hasil penelitian PTK menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siklus I dengan nilai sebesar 1,80, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 2,82 dan meningkat lagi pada siklus III dengan nilai 3,65. Hasil dalam penelitian Quasi Eksperimen dari hasil perhitungan uji t-test taraf signifikansi 95% dari derajat kebebasan $(db) = n_1 + n_2 = 31 + 30 = 61 - 2 = 59$ dilihat pada t_{tabel} yaitu 2,002 diperoleh $t_{hitung} = 5,441$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa diajajar dengan menggunakan media audio visual dengan siswa diajar secara konvensional. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Bahwa media audio

visual berpengaruh signifikan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kabupaten Blora; (2) Bahwa media audio visual berpengaruh signifikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Kabupaten Blora; (3) Bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar

Kata Kunci : Pengaruh, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Media Audio Visual

Abstract

Based on the results of interviews with students at SMPN 2 Blora Regency on January 5 2024, it shows that students' learning motivation is very low, because the Islamic Education and Character Education teachers at this school teach only using the lecture method and only give assignments. This resulted in the student's learning motivation at SMPN 2 Blora Regency decreasing. Likewise, based on the evaluation results of student learning achievement in the daily tests for class 8 for the 2023/2024 school year in PAI and Characteristics subjects, it is also low. This is indicated by an average class score of 60, with the highest score being 85 and the lowest score being 45 with a Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. This research aims: (1) To determine the effect of audio-visual media in increasing learning motivation in PAI and Budi Pekert subjects at SMPN 2 Blora Regency; (2) To determine the influence of audio-visual media in improving student learning achievement in Islamic Education and Character subjects at SMPN 2 Blora Regency; (3) To determine the effectiveness of using audio-visual media on learning motivation and student achievement in Islamic Education and Character subjects at SMPN 2 Blora Regency. This type of research is combination research or (Mixed Method), namely a combination of qualitative and quantitative research. This form of research is a form of sequential research, because it uses Classroom Action Research (PTK) and Quasi Experiment. In Class Action Research, the subject of the research was class 8 A with a total of 32 students. Meanwhile, in the Quasi Experimental research, the population was 64 students. The experimental group sample for class 8 J consisted of 32 students and the control group sample for class 8 I consisted of 32 students. Data collection techniques in PTK research use observation sheets. Meanwhile, Quasi Experimental research data collection techniques are collected through tests. Data processing techniques in PTK research with percentages. Meanwhile, data processing techniques in quasi-experimental research with t. Test. The results of the PTK research showed that learning motivation in cycle I was 1.80, then increased in cycle II with a value of 2.82 and increased again in cycle III with a value of 3.65. The results in Quasi-Experimental research from the t-test calculation results at a significance level of 95% of the degrees of freedom $(db) = n_1 + n_2 = 31 + 30 = 61 - 2 = 59$ are seen in the ttable, namely 2.002, obtained $t_{count} = 5.441$. Because $t_{count} > t_{table}$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is a difference in the learning achievement of students taught using audio-visual media with students taught conventionally. The conclusions of this research are: (1) That audio-visual media has a significant effect in increasing students' learning motivation in Islamic Education and

Character subjects at SMPN 2 Blora Regency; (2) That audio-visual media has a significant effect in increasing student learning achievement in Islamic Education and Character subjects at SMPN 2 Blora Regency; (3) That audio visual media is effective in increasing learning motivation and learning achievement

Keywords: Impact, Learning Motivation, Academic Achievement, Audiovisual Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern saat ini memerlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diperlukan beberapa cara agar pembelajaran menarik minat dari siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah. Hal ini penting karena hasil belajar akan maksimal Ketika siswa menerima pelajaran dengan suasana hati gembira dan tanpa rasa takut.(Putri Suryanida, 2022).

Dunia Pendidikan yang akan bertahan adalah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan dunia kerja masa kini, hal ini perlu dilakukan karena kebutuhan sumber daya manusia pada satu decade ini mengalami persaingan yang sangat ketat(Hafidz & Nashihin, 2020).

Secara umum guru PAI dan budi pekerti dalam menyampaikan materi pelajaran banyak menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan beberapa siswa mengalami kebosanan dan mengantuk dikelas. Untuk mengatasi masalah tersebut guru diharapkan menyiapkan pembelajaran yang menarik salah satunya dengan penggunaan media. Karena media merupakan salah satu penyampai pesan yang efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.(Khalistiana et al., 2015). Pada pembelajaran yang menggunakan media video dengan dilengkapi software interaktif, maka akan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih tertarik dan bergairah mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antusias dari siswa akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik (Royana & Nugroho, 2021). Adopting audio-visual media can be used to deliver material included learning materials visualization, and the class became more interesting(Jeljeli et al., 2022)

Proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal membutuhkan inovasi agar menumbuhkan motivasi belajar dan kesungguhan dari siswa untuk

mewujudkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi media audio visual yang berkembang saat ini (Annisa, 2020).

Kemajuan teknologi media audio visual telah mampu memberikan jalan kemudahan dalam pendidikan bagi siswa, pendidik maupun sekolah (Widiyanto, 2018). Pembelajaran yang menggunakan media audio visual mampu memberikan hasil maksimal, siswa atau pelajar yang menggunakan *Web* dan media *online* dalam pembelajaran terbukti lebih cepat belajarnya dan lebih berprestasi dibanding mahasiswa klasikal dan tidak memerlukan bahan cetak dan tulis (Mariyah et al., 2021)

Metode pembelajaran dengan penggunaan media audio visual akan mendorong terhadap perubahan peran guru sebagai pusat informasi dalam pembelajaran, jika guru pandai memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap gaya belajar siswa baik yang visual, auditori, dan kinestetik. Dengan media audio visual pembelajaran akan lebih menarik, tidak membosankan dan menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 2 Blora umumnya dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan mengerjakan soal-soal di buku paket, pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*). Interaksi antara guru-siswa, siswa dengan siswa pada pembelajaran sangat minim, sehingga siswa cenderung pasif dan bosan.

Hasil evaluasi di SMPN 2 Blora terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui masih tergolong rata-rata dengan berdasarkan nilai ulangan harian di kelas VIII pada tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 60 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 dengan KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 75.

Rendahnya prestasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh ketidakcocokan penerapan model dan strategi serta pengelolaan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah. Hasil wawancara pada 5 Mei 2024 yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa menyatakan bahwa guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, contoh dan tugas yang diberikan berdasarkan pada buku paket yang disediakan sekolah, guru masih menggunakan model belajar didominasi ceramah dan mencatat, sehingga siswa jenuh, bermain sendiri dan tampak mengantuk di kelas.

Hal ini mengakibatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa rendah. Seringkali dalam penilaian yang terukur secara tertulis oleh guru hanya beberapa siswa yang tuntas dalam kegiatan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kesenjangan nilai juga terjadi cukup signifikan karena antara siswa yang memiliki nilai tertinggi dan terendah mempunyai rentang yang cukup jauh. Kekurangan alat dan bahan untuk praktikum materi PAI dan Budi Pekerti juga menjadi kendala jika materi pelajaran hanya disampaikan dengan teori saja. Hal ini memunculkan ide agar siswa memperoleh pengalaman langsung dari materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat melibatkan peran aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka perlu dipilih model pembelajaran yang bervariasi. Dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Blora, karena dengan penggunaan media audio visual akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, menumbuhkan kreatifitas dan berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ada beberapa kendala diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat dan kemampuan guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam belajar, permasalahan ini menyebabkan penggunaan media audio visual kurang maksimal. Dalam beberapa penelitian diantaranya menurut Rosita Umroh di Mts Surya Buana Malang tahun 2008 menyebutkan kekurangan penggunaan media audio visual yaitu 1). Keterbatasan rekaman, 2) program tidak dapat diulang, 3). Siswa yang terlambat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berusaha menggali dan meneliti pengaruh media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Blora.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian kombinasi atau *mixed method research* yang menggabungkan antara penelitian kaji tindakan (*action research*) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen. PTK pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar (Wijayanti, 1967).

Menurut *Stephen Kemmis* menyatakan bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas pada praktik pendidikan yang dilakukan, meningkatkan pemahaman dan memperbaiki praktik yang dijalankan (Wijayanti, 1967)

Pada tahap kedua penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan model penelitian gabungan, dimana peneliti menggunakan model PTK pada satu fase dan menggunakan model kuantitatif pada fase yang lain.

Desain ini dipilih oleh penulis karena *mixed method research* menerapkan kedua model penelitian kuantitatif dan kualitatif yang seringkali menjadi pendekatan yang lebih baik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penerapan model kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian dirasakan penting oleh penulis karena memberikan jawaban lengkap yang memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai. Model campuran ini digunakan untuk individu atau kelompok kecil atau minoritas yang berpikir berbeda secara signifikan dari yang lebih banyak atau mayoritas dan desain model penelitian campuran sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah, faktor, dan pertanyaan yang relevan yang dapat menjadi fokus dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada faktor internal dan faktor eksternal, salah satu pendukung faktor internal adalah motivasi diri sedangkan faktor eksternal diantaranya media yang menarik salah satunya menggunakan media audio visual. (Annisa, 2020)

Mel Sibermen dalam bukunya berjudul *active learning* menyatakan; “*Learning by utilizing media also makes the material more interesting because media learning materials can be delivered in the form of visual and audiovisual. Adding visuals to learning can increase memory from 14% to 38%*” (Winarto et al., 2020).

Belajar dengan media audio visual akan lebih menarik karena media pembelajaran bisa dalam bentuk visual berupa gambar dan audio berupa suara yang dapat meningkatkan memori dan penyampaian informasi serta materi pelajaran secara daring (Salsabila et al., 2020).

3.1 Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data sebagaimana yang telah dideskripsikan dimuka, maka dapat diinformasikan sebagai temuan penelitian yaitu:

3.1.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Media Audio Visual

Hasil observasi pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berkembang dengan maksimal, ada prosedur modul ajar yang belum dilaksanakan dengan baik, diawal pembelajaran capaian dan tujuan pembelajaran sudah disampaikan oleh guru namun belum lengkap.

Hal ini membuat beberapa murid bertanya tentang capaian dan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini. Hal ini karena guru masih menggunakan metode lama dalam Pembelajaran, yaitu mendominasi sehingga siswa masih menjadi objek yang pasif, bukan subjek yang aktif. Saat memberikan soal *Pre - test* guru kurang menjelaskan dalam pengisian lembar jawaban sehingga beberapa siswa masih ada yang bertanya berulang-ulang. Pada tahap inti guru mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan Siswa dengan menggunakan panca indra tapi kurang berkeliling kelas sehingga tidak semua kelompok terpantau dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa langkah yang telah direncanakan tidak secara optimal berjalan. Disisi lain penggunaan media audio visual belum secara maksimal membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam katagori kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Media Audio Visual pada siklus I

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat 1	1,95
2.	Pengamat 2	2,00
Total Rata-rata skor		3,95
Rata-rata		1,97

Tabel 1 Menunjukkan bahwa aktivitas guru belum dikriteriakan baik Terlihat bahwa rata-rata skor kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 1,97 termasuk dalam kriteria “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan penerapan Media Audio Visual sub pokok bahasan Inspirasi Al-Qur.an: moderasi dalam beragama dengan membaca dan menghafal Q.S Albaqarah ayat 143 belum berjalan optimal.

3.1.1.1 Uji t nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam Menganalisis uji-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre - Test* siswa siklus I dan *Post - Test* Siklus I. Dengan Menggunakan program SPSS yaitu *Statistical Package for the Social Sciences*” (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial), maka didapatkan interpretasi data dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Data Uji-t *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I

Siklus	Pre-Test	Post-Test
Rerata	55,22	65,62
t_{hitung}	-5,060	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 2 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,060 > 2,042$) dengan P value ($0,000 < 0,005$) maka hipotesis diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual siklus I di kelas PTK.

Hasil Uji-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus

I dikelas PTK.

3.1.1.2 Refleksi dan Rekomendasi

Beberapa kelemahan yang muncul saat observasi bersama teman sejawat adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belum maksimal dalam menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi dari guru
- 2) Guru melihat yang dilakukan siswa dengan menggunakan panca indra, karena siswa belum maksimal dalam kerja kelompok.
- 3) Siswa belum maksimal dalam mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperoleh dan kurang berkomunikasi sesama siswa dikelas.
- 4) Siswa kurang membentuk konsep pengaktualisasian suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya karena masih didominasi oleh guru.
- 5) Siswa belum mengadakan refleksi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan di atas, maka guna memperbaiki desain pembelajaran direkomendasikan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa seharusnya menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi secara lisan maupun tertulis.
- 2) Guru melihat apa yang dilakukan siswa dengan menggunakan panca indra, karena siswa belum maksimal dalam kerja kelompok dan membantu kelompok belajar siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Siswa harus maksimal dalam menanggapi setiap pertanyaan siswa lainnya untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya dan memberikan kesempatan pada kelompok untuk mengomunikasikan kembali hasil pengalaman belajarnya di depan kelas.
- 4) Siswa secara mandiri membentuk konsep mulai mengkonseptualisasi suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya.
- 5) Siswa mengadakan refleksi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media

audio visual mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari beberapa motivasi belajar siswa yang dapat selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1) Hasrat dan dorongan untuk belajar agar mencapai keberhasilan. 2). Adanya harapan dan cita- cita masa depan. 3). Lingkungan belajar yang menarik, 4) Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, 5) Ulet dalam menyelesaikan kesulitan belajar, 6) Tidak cepat puas dengan nilai yang di dapatkan, 7). Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, 8) Pujian dan penghargaan, 9) Mencari hal baru dalam pembelajaran, 10) Adanya umpan balik, 11). Rasa ingin tahu

Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus. Motivasi belajar siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 1,73 dan berada pada kategori kurang termotivasi belajarnya, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan oleh guru. Pada siklus kedua motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,60 berada pada kriteria baik.

Pada siklus ketiga sikap berpikir kritis siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik. Hasil observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,40 berada pada kategori sangat baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian serta semangat belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berusaha membantu siswa mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari pengalaman belajar yang dipelajarinya. melalui metode ini, memungkinkan tanggung jawab menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

3.1.1.3 Uji t nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* siswa siklus I dan *Post-Test* siklus II. Dengan Menggunakan program SPSS yaitu *Statistical Package for the Social Sciences*” (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial), maka didapatkan interpretasi data uji t- tes untuk nilai *Pre-Test* Siklus II dan *Post-Test* siklus II. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Uji-t *Post-Test* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pre-Test	Post-Test
Rerata	56,09	69,84
t_{hitung}	-9,030	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 3 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-9,030 > 2,042$) dengan P value ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siklus II di kelas PTK.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual pada siklus II dikelas PTK, nilai *pretest* dan *post test* siswa meningkat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

3.1.1.4 Uji t nilai *Post-Test* Siklus I dan Siklus II

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji-tes ini Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Post-Test* Siklus I dan Siklus II. Dengan Menggunakan program SPSS yaitu *Statistical Package for the Social Sciences*” (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial), maka didapatkan interpretasi Data uji t-tes untuk nilai *Post-Test* siklus I dan Siklus II. Data dapat dilihat Pada tabel 4.8.

Tabel 4. Data Uji-t *Post-Test* Siklus I dan Siklus 2

Siklus	Pre-Test	Post-Test
Rerata	61,88	69,84
t_{hitung}	-6,012	

t_{tabel}	2,042
--------------------	-------

Berdasarkan tabel 4 $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-9,030 > 2,042$) dengan P value ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang Signitikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siklus II di kelas PTK.

Hasil Uj-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada Siklus dan siklus II di kelas PTK, pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

3.1.1.5 Refleksi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan sejawat yang membantu melaksanakan observasi, maka ditemukan kelemahan yang ada Sebagai berikut:

- 1) Siswa belum optimal dalam mengamati pengalaman aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan panca indra.
- 2) Siswa belum maksimal diarahkan untuk membentuk konsep mulai mengonseptualisasikan suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya
- 3) Siswa kurang difasilitasi untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan atas, maka guna memperbaiki desain pembelajaran direkomendasikan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa seharusnya optimal mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan dengan secara menyeluruh.
- 2) Siswa secara maksimal mengarahkan membentuk konsep mulai mengonseptualisasi suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya secara mandiri.
- 3) Siswa harus difasilitasi untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

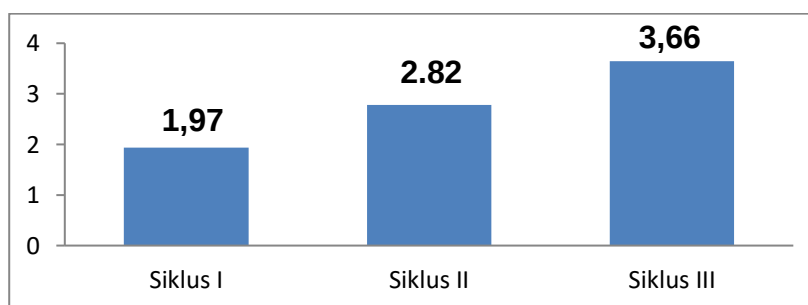
Berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi aktivitas guru, dapat

diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada Siklus III

No	Pengamat	Skor
1.	Pengamat 1	3,75
2.	Pengamat 2	3,57
Total Rata-rata skor		7,32
Rata-rata		3,66
Kriteria		Sangat baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa aktivitas guru dikriteriakan sangat baik. sehingga rata-rata skor total yang diberikan kedua pengamat sebesar 3,66 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa sudah dikembangkan secara optimal. Peningkatan pelaksanaan model menggunakan media audio visual pada siklus I sampai dengan siklus III dapat Dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



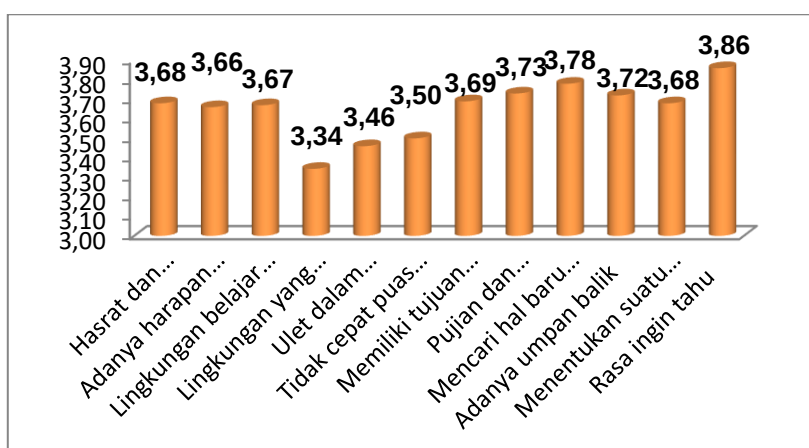
Gambar 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Menggunakan media Audio Visual Siklus I, II dan III

3.1.1.5.1 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar ditunjukkan dengan adanya sikap yang rasa ingin tahu dan mandiri dalam belajar. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki motivasi belajar yang harus dilakukan. Motivasi belajar berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan yang ingin tahu, bersemangat dalam belajar, dan mandiri

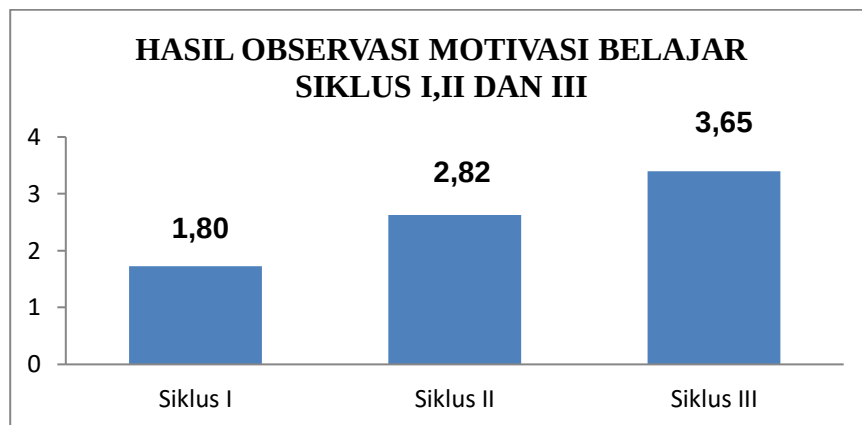
dalam belajar berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan kemampuannya itu dan sangat tepat menerapkan model pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 2 Blora.

Deskripsi dalam meningkatnya motivasi Siswa dalam belajar antara lain yaitu: 1) Hasrat dan dorongan untuk belajar agar mencapai keberhasilan. 2). Adanya harapan dan cita- cita masa depan. 3). Lingkungan belajar yang menarik, 4) Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, 5) Ulet dalam menyelesaikan kesulitan belajar, 6) Tidak cepat puas dengan nilai yang di dapatkan, 7). Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, 8) Pujian dan penghargaan, 9) Mencari hal baru dalam pembelajaran, 10) Adanya umpan balik, 11). Rasa ingin tahu, Diperoleh skor rata-rata 3,65 dengan kriteria “Sangat Baik”



Gambar 2. Rata-rata Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Peningkatan hasil observasi Motivasi belajar siswa pada siklus I, II dan III hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata siklus I, II dan III yaitu 1,80 dalam kriteria kurang, 2,82 dalam kriteria baik dan 3,65 dalam kriteria Sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari Gambar 3 dibawah ini:



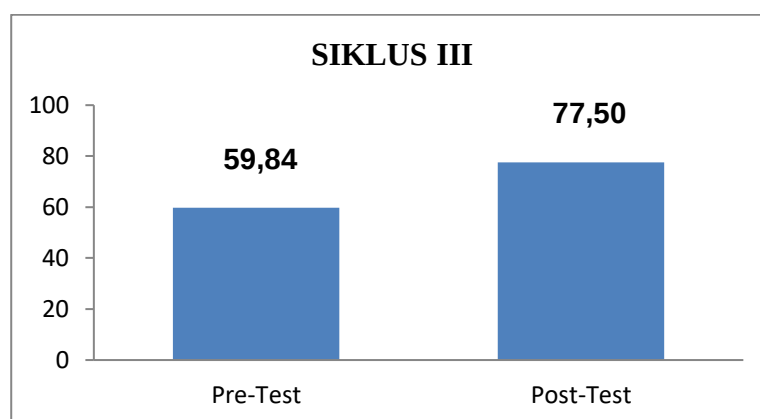
Gambar 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I , II dan III

3.1.1.5.2 Hasil Tes Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada tindakan di kelas VIII dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus III

No	Uraian	Pre Test	Frekuensi	Post Test	Frekuensi
1	Jumlah Siswa	32		32	
2	Nilai Tertinggi	70	7 Orang	95	1 Orang
3	Nilai Terendah	40	1 Orang	60	1 Orang
4	Nilai Rata-rata	59,84		77,50	
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	21		4	
6	Jumlah siswa yang tuntas	11		28	
7	Presentase Ketuntasan	34,38%		87,50 %	



Gambar 3. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Siklus III

Dari tabel 6 dan Gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model menggunakan media audio visual pada siklus III diperoleh nilai rataa-rata siswa *Pre-Test* dan *Post-test* adalah 59,84 dan 77.50 dan ketuntasan belajar *Pre-Test* dan *Post-test* adalah 34,38% dan 87.50% atau ada 11 siswa untuk *Pre-Test* dan 28 Siswa untuk *Post-Test* sudah tuntas belajar dan mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai sebesar 87,50% Belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Pelaksanaan tindakan lanjut hasil penilaian, dilaksanakan oleh peneliti pada bagian terakhir yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menganalisis program evaluasi perbaikan hasil evaluasi. Pada kegiatan tindakan ini, siswa sudah mulai terbiasa menangkap materi dengan model pembelajaran menggunakan media audio visual Keadaan kelas cukup tertib, lancar dan kondusif. Siswa terlihat serius dan penuh perhatian semangat dalam beajar, dalam melakukan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menganalisa data dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran.

3.1.1.6 Uji t nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus III

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis u-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* siswa siklus III dan *Post-Test* Siklus III. Dengan menggunakan program SPSS, maka didapatlah interprestasi data Uji t-test untuk nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* siklus III. Data dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 7. Data Uji-t *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus III

Siklus	Pre-Test	Post-Test
Rerata	59,84	77,50
t_{hitung}	11,237	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 7 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,237 > 2,042) dengan Value (0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siklus III di kelas menggunakan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus III dikelas menggunakan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PTK), nilai *pre-test* dan *Post test* siswa meningkat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

3.1.1.7 Uji t nilai *Post-Test* Siklus II dan Siklus III

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post –Test* siklus I dan siklus III. Dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan interpretasi data uji t-tes untuk nilai *Post-Test* siklus III. Data dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Data Uji-t *Post-Test* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pre-Test	Post-Test
Rerata	69,84	77,50
t_{hitung}	-7,629	
t_{tabel}	2,042	

Berdasarkan tabel 8 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-7,629 > 2,042) dengan P Value (0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media

audio visual pada mata PAI dan Budi Pekerti siklus III di kelas menggunakan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Uji-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada Siklus II dan siklus III di kelas menggunakan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PT), pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

3.1.1.8 Refleksi dan Rekomendasi

Meskipun kondisi pembelajaran sudah menunjukkan kategori sangat baik, namun ada beberapa catatan kelemahan tetap harus diperhatikan antara lain belum maksimal dalam mengarahkan siswa membentuk konsep mulai mengonseptualisasi suatu teori dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya. Oleh sebab itu rekomendasi disini cukup dengan memperbaiki catatan kelemahan diatas dan tetap konsisten menjaga hal positif yang sudah ada.

3.1.2 Hasil Penelitian Model Pembelajaran menggunakan media audio visual

3.1.2.1 Hasil Penelitian di kelas Eksperimen

Uji efektifitas kelas penggunaan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas berbeda di sekolah yang sama yaitu kelas VIII.I SMP Negeri 2 Blora kabupaten Blora sebagai kelas kontrol dan dilaksanakan kelas eksperimen di kelas VIII.J SMP Negeri 2 Blora model pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang sudah ditemukan pola yang baik dan ideal di kelas VIII J SMP Negeri 2 Blora untuk diberikan perlakuan yang sama sebelum melakukan pembelajaran kelas VIII.I SMP Negeri 2 Blora dilakukan *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *Pre-Test* juga dilakukan di kelas kontrol yaitu di kelas VIII.I SMP Negeri 2 Blora.

Langkah awal yang perlu diambil dalam menggunakan media audio visual ini adalah memastikan bahwa kedua kelas yang akan dibandingkan yaitu kelas menggunakan media audio visual / Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil rata-rata nilai *Pre – test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 56,77 dan 56,00.

Hasil *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian di uji t-test menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,752. Jika nilai Sig. (2-tailed) >0,05 Nilai yang diperoleh adalah 0,752

$>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

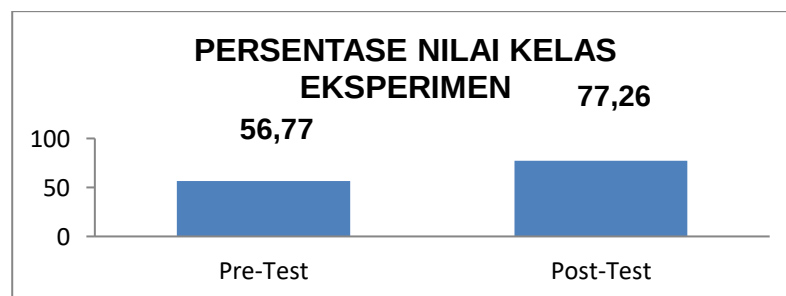
Perolehan nilai prestasi belajar siswa pada kelas Eksperimen sudah menampakkan hasil yang baik karena rata-rata siswa sudah tuntas dan 90,32% nilai *Post-test* yang diperoleh siswa sudah memenuhi atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan guru yaitu 75.

Adapun perolehan nilai *Post-Test* siswa pada kelas eksperimen terlihat pada tabel 9

Tabel 9. Rekapitulasi ketuntasan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen

No	Uraian	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	32	32
2.	Nilai Tertinggi	75	90
3.	Nilai Terendah	40	55
4.	Nilai Rata-rata	56,90	77,65
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	22	4
6.	Jumlah siswa yang tuntas	10	28
7.	Presentase Ketuntasan	29,03%	90,32 %

Prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Data hasil belajar dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 4. Prestasi belajar siswa kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen ini sebelum guru melakukan tindakan, guru memberikan *Pre-Test* dari 32 orang siswa hanya ada 10 orang yang tuntas dan 22 orang yang belum

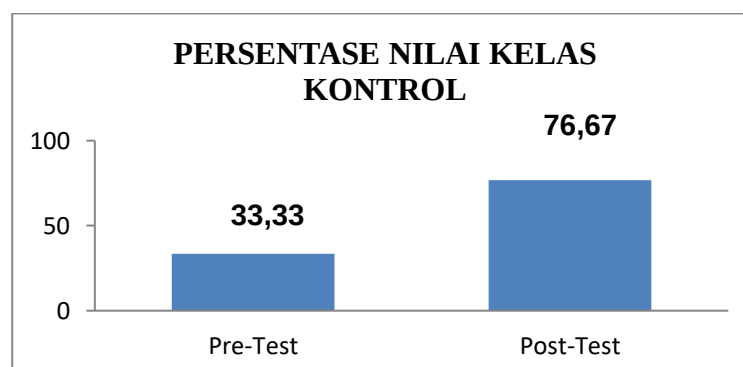
tuntas. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru memberikan *Post-Test* 28 orang yang memperoleh nilai diatas 76 sedangkan 4 orang siswa masih mendapatkan nilai dibawah 75. Adapun rata-rata prestasi belajar siswa 90,32% dengan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80 %

3.1.2.2 Hasil Penelitian di kelas kontrol

Dilihat dari prestasi belajar siswa, menunjukkan hasil yang kurang baik karena ada beberapa orang siswa yang belum tuntas. Nilai *Post-Test* yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan oleh guru yaitu KKM $\geq$ 75. Adapun perolehan nilai *Post-Test* siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 10. Rekapitulasi Ketuntasan prestasi belajar siswa pada Kelas Kontrol

No	Urain	Pre-Test	Post-Test
1.	Jumlah Siswa	32	32
2.	Nilai Tertinggi	70	75
3.	Nilai Terendah	40	50
4.	Nilai Rata-rata	56,00	66,67
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	20	9
6.	Jumlah siswa yang tuntas	12	23
7.	Presentase Ketuntasan	33,33%	76,67%



Gambar 5. Gambar Prestasi Belajar Kelas Kontrol Presentase Nilai Kelas Kontrol

3.2 Uji Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

3.2.1 Uji t nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar dikelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Pre - test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11. Data Uji-t *Pre-Test* kelas Eksperimen dan Kontrol

Pre - test	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	56,77	56,00
t_{hitung}	0,318	
t_{tabel}	2,002	

Dari hasil perhitungan uji t-test taraf signifikansi 95% dari derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 = 31 + 30 = 61 - 2 = 59$ dilihat pada tabel yaitu 2,002 diperoleh t_{hitung} 0,318. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *Pre-Test* kelas menggunakan media audio visual dan kelas kontrol kemudian di uji t-test menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,752. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ Nilai yang diperoleh adalah $0,752 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkannya model pembelajaran menggunakan media audio visual.

3.2.2 Uji t nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar dikelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *Post-Test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12 Data Uji t *Post Tes* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Post - Test	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	77,26	66,67
t_{hitung}	5,441	
t_{tabel}	2,002	

Dari hasil perhitungan uji t-test taraf signifikansi 95% dari derajat kebebasan (db) $= n_1 + n_2 = 31 + 30 = 61 - 2 = 59$ dilihat pada t_{tabel} yaitu 2,002 diperoleh $t_{hitung} = 5,441$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil *Post-Test* kelas eksperimen dan Kelas Kontrol kemudian di uji t-test menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,000. Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ Nilai yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ujl-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas eksperimen yaitu kelas VIII.J dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.I SMP Negeri 2 Blora. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data sebagaimana yang telah dideskripsikan dimuka, maka dapat diinformasikan sebagai temuan penelitian yaitu:

3.3.1 Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan media audio visual dapat Meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari beberapa motivasi belajar siswa yang dapat selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1) Hasrat dan dorongan untuk belajar agar mencapai keberhasilan. 2). Adanya harapan dan cita- cita masa depan. 3). Lingkungan belajar yang menarik, 4) Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, 5) Ulet dalam menyelesaikan kesulitan belajar, 6) Tidak cepat puas dengan nilai yang di dapatkan, 7). Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, 8) Pujian dan penghargaan, 9) Mencari hal baru dalam pembelajaran, 10) Adanya umpan balik, 11). Rasa ingin tahu

Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Motivasi belajar siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 1,73 dan berada pada kategori kurang termotivasi belajarnya, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan oleh guru. Pada siklus kedua motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,60 berada pada kriteria baik.

Pada siklus ketiga sikap berpikir kritis siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik. Hasil observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,40 berada pada kategori sangat baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian serta semangat belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berusaha membantu siswa mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari pengalaman belajar yang dipelajarinya. melalui metode ini, memungkinkan tanggung jawab menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti di sekolah..

3.3.2 Penerapan Penggunaan Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekertidilihat dari aktivitas guru mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan setiap pertemuan, guru telah menerapkan tahap-tahap model pembelajaran menggunakan media audio visual dengan baik, meskipun pada pertemuan pertama guru masih kurang dalam hal membimbing siswa dalam mengobservasi dan merefleksi pengalamannya, namun pada pertemuan kedua dan ketiga semua tahapan model pembelajaran menggunakan media audio visual sudah terlaksana dengan hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prosedur yang dilakukan adalah setiap lima menit pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dominan muncul dan pengamat menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi yang telah disediakan pada pertemuan pertama terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan media audio visual berlangsung siswa masih kurang terlibat aktif, pembelajaran masih didominasi guru, hal ini terlihat dari aktivitas memperhatikan penjelasan guru melampaui batas toleransi pencapaian waktu ideal yang telah ditetapkan. Pada pertemuan kedua dan ketiga terlihat bahwa selama kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menerapkan penggunaan media audio visual berlangsung, siswa terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berkurang, hal ini terlihat dan kategori aktivitas berada pada rentang batas waktu ideal.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran menggunakan media audio visual dari setiap pertemuan kelima subyek yang diamati nampak senang dalam menyimak penyajian topik atau materi serta mengamati gambar / wacana / masalah dan melibatkan diri dalam rencana pengalaman belajar yang telah dirumuskan, nampak bergairah dalam melakukan observasi, nampak antusias mengungkapkan ide atau gagasan dan menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi, dan siswa nampak bersemangat dan paham menerapkan konsep baru yang mereka peroleh berdasarkan pengalamannya dalam menyelesaikan soal atau masalah kontekstual yang diberikan.

3.3.3 Penerapan Penggunaan Media Audio Visual Secara Efektif dapat Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Menggunakan media audio visual dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

4. PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya tentang penerapan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Blora dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan observasi pada siklus I, II dan III
2. Penerapan penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan quasi eksperimen.

Menggunakan Media Audio Visual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dalam penelitian persiklus dan hasil uji-t terhadap perbedaan rata-rata prestasi belajar setiap siklus.

3. Penerapan penggunaan Media Audio Visual yang tepat di kelas terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 2 Blora, Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas control yang dilakukan pada penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710124>
- Hafidz, & Nashihin, H. (2020). IMPLEMENTASI TOTALQUALITYMANGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 3(2), 37–50.
- Jeljeli, R., Farhi, F., Hamdi, M. E., & Saidani, S. (2022). The Impact of Technology on Audiovisual Production in the Social Media Space. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(6), 48–58. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0148>
- Khalistiana, T. M., Halimah, M., & Muiz, D. A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5796>
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Putri Suryanida, D. (2022). ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA. 3(2), 2723–8199.
- Royana, U., & Nugroho, muhammad lubis iman. (2021). pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pasa pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 105–112.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Widiyanto, J. (2018). Evaluasi Model Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Wijayanti, F. | D. C. | S. H. | M. | S. S. | J. M. | L. R. L. | H. K. R. | W. N. Y. | M. M. | T. | A. (1967). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata (Issue Mi)*.
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss1.14>